

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup berkontribusi besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Akan tetapi, perkembangan zaman turut disertai dengan meningkatnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Permasalahan kerusakan lingkungan alam kini menjadi tantangan besar bagi banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kerusakan tersebut dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, memperburuk kualitas hidup manusia, serta mengancam keberlanjutan sumber daya alam. Kerusakan lingkungan menimbulkan berbagai dampak, seperti banjir, tanah longsor, polusi udara dan air, kebakaran hutan, hingga hilangnya keanekaragaman hayati. Situasi ini semakin memburuk akibat perilaku manusia yang tidak mengindahkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

Hubungan antara manusia dan lingkungan bersifat timbal balik serta saling memengaruhi satu sama lain. Menurut Fauzi et al. (2018), manusia memiliki peran dalam membentuk kondisi lingkungan, sekaligus dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat mereka hidup. Dalam konteks ini, manusia berperan sebagai faktor utama dalam membawa perubahan terhadap lingkungan, baik yang berdampak positif maupun negatif. Ketika aktivitas manusia tidak ramah lingkungan, maka dampaknya akan kembali pada manusia itu sendiri. Sebaliknya, jika manusia mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, maka akan tercipta harmoni dan keberlanjutan hidup yang lebih baik.

Perilaku peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari mencerminkan bentuk nyata kepedulian seseorang terhadap pelestarian lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari tindakan sehari-hari seperti membuang sampah di tempat yang semestinya, menggunakan air dan listrik secara efisien, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Aji dan Nisa (2020) juga menegaskan bahwa tindakan individu seperti mengurangi konsumsi energi, penghematan air, dan aktivitas daur ulang memiliki peran penting dalam menekan kerusakan lingkungan. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya peningkatan kesadaran akan

perilaku peduli lingkungan melalui jalur pendidikan, kebijakan pemerintah, dan kampanye sosial.

Meski demikian, realitas menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat secara optimal. Suseno (dalam Wilujeng, 2011) mengungkapkan bahwa banyak kerusakan lingkungan terjadi akibat sikap teknokratis manusia, di mana alam dipandang semata-mata sebagai alat pemenuhan kebutuhan tanpa mempertimbangkan kelestariannya.

Salah satu wilayah yang mengalami permasalahan lingkungan adalah wilayah Kelurahan Kalibata yang berlokasi di Jalan Kalibata Timur 4. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk yang sering mengalami permasalahan lingkungan, khususnya saat musim hujan tiba. Hal ini sesuai dengan berita yang diliput oleh Antara pada beritasatu.com (2024) bahwasannya terdapat beberapa wilayah di DKI Jakarta yang terdampak banjir ketika curah hujan yang turun dalam intensitas sedang hingga lebat, salah satunya yaitu di Jalan Kalibata Timur 4 yang merupakan wilayah Kelurahan Kalibata. Selain itu, berdasarkan pengamatan lapangan dan informasi dari warga setempat, Jalan Kalibata Timur 4 sering kali dilanda banjir ketika hujan lebat turun. Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan, saluran air yang tersumbat, kurangnya tempat sampah yang memadai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Masalah lingkungan di Jalan Kalibata Timur 4 juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan masih terdapat sampah di pinggir jalan dan di sekitar area permukiman. air yang digunakan oleh warga berbau dan tidak layak konsumsi, serta penggunaan energi listrik yang tidak efisien masih menjadi kebiasaan sebagian masyarakat. Minimnya kesadaran dan tindakan peduli lingkungan mendorong pentingnya kajian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan di kalangan masyarakat, terutama yang berada di Jalan Kalibata Timur 4.

Menurut Hirish (2010), perilaku manusia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi lingkungan secara global. Dengan demikian, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana masyarakat membentuk sikap

dan tindakan mereka terhadap lingkungan, yang dalam penelitian ini dikaji melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan sejauh mana individu memahami isu-isu lingkungan dan dampaknya, dimensi sikap mencerminkan perasaan dan kecenderungan individu terhadap pelestarian lingkungan, sedangkan dimensi tindakan merujuk pada yang perilaku yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Ajzen (1991), melalui *Theory of Planned Behavior*, menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol diri atas perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sikap terhadap perilaku diwujudkan melalui pandangan dan dukungan responden terhadap isu lingkungan, norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pengetahuan sebagai fondasi kognitif dalam teori Bloom (1956) menjadi dasar penting dalam membentuk sikap dan tindakan.

Penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa keberhasilan upaya pelestarian lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku individu yang terbentuk melalui pendidikan lingkungan, pengalaman langsung, serta pengaruh dari lingkungan sosial. Remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan lingkungan, sementara ibu rumah tangga sebagai pemilik peran strategis dalam mengelola rumah tangga akan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan lingkungan dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Arumsari dan Rahmawati (2021), ibu rumah tangga memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap pengelolaan sampah domestik dan konservasi air, sedangkan remaja memiliki semangat dan keterlibatan yang tinggi dalam kampanye lingkungan melalui media sosial.

Oleh karena itu, memahami perilaku peduli lingkungan masyarakat, terutama dari kalangan remaja dan ibu rumah tangga di Jalan Kalibata Timur 4, menjadi krusial dalam menyusun strategi edukasi dan intervensi yang tepat guna dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Perilaku Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Wilayah Kelurahan Kalibata, khususnya di Jalan Kalibata Timur 4 pada kelompok remaja dan ibu rumah tangga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalahnya meliputi:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
2. Sebagian besar warga masih memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam usaha mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri.
4. Rendahnya konsistensi masyarakat dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan secara berkelanjutan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada perilaku peduli lingkungan masyarakat yang berdomisili di Jalan Kalibata Timur 4.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perilaku peduli lingkungan pada masyarakat di Jalan Kalibata Timur 4?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan masyarakat di Jalan Kalibata Timur 4.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam mengidentifikasi perilaku peduli lingkungan masyarakat di Jalan Kalibata Timur 4.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan mampu meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan ilmiah, serta terampil dalam menganalisis permasalahan yang menjadi fokus kajian.

- b. Bagi Masyarakat Kalibata Timur 4

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan evaluasi oleh masyarakat di Jalan Kalibata Timur 4.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Intelligentia - Dignitas